

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB SYAIR AKHLAK JAWA PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 KEDUNGBANTENG DAN RELEVANSINYA DENGAN MATERI PAI DI SMP

Nisaul Barokah, Endah Kusumaningrum

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: nisollbrokah@gmail.com, kusumaningrum@uinsaizu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam *Kitab Syair Akhlak Jawa* (KSAJ) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII di SMP Negeri 1 Kedungbanteng serta menganalisis relevansinya dengan materi PAI tingkat SMP. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan dukungan studi pustaka. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan istilah *Kitab Syair Akhlak Jawa* dengan singkatan KSAJ untuk memudahkan penyebutan. Secara teoretis, penelitian ini mengkaji konsep pendidikan akhlak dalam pembelajaran PAI, nilai-nilai pendidikan akhlak dalam bait-bait syair KSAJ, serta relevansinya dengan kurikulum PAI di tingkat SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dari KSAJ dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai religiusitas, tanggung jawab, dan kesantunan dalam kegiatan belajar melalui keteladanan dan pembiasaan. Nilai-nilai tersebut selaras dengan kompetensi dasar PAI dan mendukung pembentukan karakter islami peserta didik yang berakar pada budaya lokal. Dengan demikian, KSAJ dapat dijadikan sumber belajar kontekstual yang efektif dalam memperkuat pendidikan akhlak dan menanamkan nilai-nilai moral Islami pada peserta didik di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Nilai-nilai Pendidikan Akhlak, *Kitab Syair Akhlak Jawa*, Pembelajaran PAI, Relevansi Materi PAI

Abstract

This study aims to describe the implementation of moral education values contained in the Kitab Syair Akhlak Jawa (KSAJ) in Islamic Religious Education (PAI) learning for eighth-grade students at SMP Negeri 1 Kedungbanteng and to analyze its relevance to the PAI curriculum at the junior high school level. This research employs a descriptive qualitative approach supported by library research. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The researcher uses the term Kitab Syair Akhlak Jawa abbreviated as KSAJ for convenience. Theoretically, this study examines the concept of moral education in Islamic Religious Education, the moral values found in the verses of KSAJ, and their relevance to the PAI curriculum at the junior high school level. The results show that the implementation of moral values from KSAJ is carried out through three stages: planning, implementation, and evaluation of learning. PAI teachers integrate values

such as religiosity, responsibility, and politeness into learning activities through role modeling and habituation. These values align with the core competencies of PAI and contribute to shaping students' Islamic character rooted in local culture. Therefore, KSAJ can serve as a contextual learning source that effectively strengthens moral education and instills Islamic moral values in students within the school environment.

Keywords: *Moral Education Values, Kitab Syair Akhlak Jawa, Islamic Religious Education Learning, Relevance of PAI Material*

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan yang tidak hanya terbatas pada pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan peserta didik, tetapi juga berorientasi pada pembentukan kepribadian dan moral yang luhur. Tiga ranah utama yang menjadi fokus pendidikan meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Namun, dalam praktiknya, perhatian terhadap dimensi afektif—yakni sikap dan akhlak—sering kali belum maksimal. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2014) Hal ini tampak dari berbagai fenomena sosial yang menunjukkan menurunnya moralitas di kalangan pelajar, seperti perilaku tidak sopan, tawuran, penyalahgunaan narkoba, hingga kurangnya rasa hormat terhadap orang tua maupun guru. Kondisi tersebut menjadi tanda bahwa sistem pendidikan masih menghadapi tantangan besar dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada generasi muda.

Aspek afektif merupakan unsur penting dalam pembentukan karakter seseorang. Melalui pendidikan afektif, siswa tidak hanya dilatih berpikir kritis dan terampil, tetapi juga diajarkan bagaimana bersikap dan berperilaku sesuai nilai-nilai moral. (Rohmad dkk, 2022) Sikap merupakan cerminan dari kesadaran dan respon emosional seseorang terhadap sesuatu, baik itu lingkungan, manusia, maupun peristiwa. Misalnya, siswa yang memiliki sikap peduli terhadap lingkungan akan tergerak untuk berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian alam. Dengan demikian, pendidikan akhlak berperan sebagai dasar pembentukan pribadi yang berkarakter, bertanggung jawab, dan beradab.

Akhlak merupakan salah satu unsur utama dalam ajaran Islam yang menempati posisi sentral dalam kehidupan manusia. Tanpa akhlak, manusia akan kehilangan arah dan derajat kemanusiaannya. Al-Qur'an secara tegas menekankan pentingnya berbuat adil, berbuat baik, dan menjauhi perbuatan keji sebagaimana tercantum dalam surah An-Nahl ayat 90. Ayat ini mengandung pesan bahwa pendidikan akhlak bukan hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari (Paputungan F 2022). Oleh karena itu, pendidikan akhlak perlu menjadi fondasi dalam setiap proses pendidikan agar melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral.

Dalam konteks pendidikan formal, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik dibimbing untuk memahami ajaran Islam secara komprehensif dan mengamalkannya dalam perilaku nyata. Imam Al-Ghazali menjelaskan

bahwa akhlak yang baik melahirkan integritas, sedangkan integritas menjadi cerminan dari jiwa yang terdidik dan beriman. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak dalam PAI diarahkan untuk membentuk pribadi yang jujur, amanah, dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan (Sholeh, A 2022).

Salah satu bentuk inovasi dalam pembelajaran PAI yang mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dengan kearifan lokal dapat ditemukan di SMP Negeri 1 Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Sekolah ini memanfaatkan Kitab Sya'ir Akhlak Jawa (KSAJ) karya K.H.M. Ridlwan Sururi sebagai salah satu sumber ajar dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Kitab ini ditulis dalam bahasa Jawa, sehingga selain memperkenalkan nilai-nilai pendidikan akhlak Islam, juga menjaga kekayaan budaya daerah. Melalui syair-syairnya, KSAJ menanamkan pesan moral seperti kejujuran, amanah, semangat belajar, dan tanggung jawab yang relevan dengan kehidupan siswa masa kini (Ridlwan Sururi (2009.)). Salah satu baitnya menggambarkan pentingnya kejujuran dan ketekunan dalam meraih cita-cita, sebagaimana pada kisah tokoh Wahid Hasyim yang menjadi contoh teladan. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kedungbanteng menunjukkan bahwa penggunaan KSAJ dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa. Nilai-nilai yang terkandung dalam kitab tersebut membantu meningkatkan sikap sopan santun, kedisiplinan, serta motivasi belajar peserta didik. Penerapan ini sekaligus menunjukkan bahwa pendidikan akhlak berbasis kearifan lokal dapat menjadi alternatif strategis dalam memperkuat karakter siswa di era modern.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berjudul “Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Sya'ir Akhlak Jawa pada Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kedungbanteng dan Relevansinya dengan Materi PAI di SMP.” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam Kitab Sya'ir Akhlak Jawa serta menganalisis relevansinya dengan materi Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh gambaran tentang bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran PAI guna membentuk peserta didik yang berkarakter, beriman, dan berbudaya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Sya'ir Akhlak Jawa (KSAJ) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII di SMP Negeri 1 Kedungbanteng. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami makna dan pengalaman nyata para partisipan tanpa melakukan intervensi terhadap variabel yang diteliti. (Sugiyono 2022)

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, pada 13 September 2024 hingga 29 Agustus 2025. Sekolah ini dipilih karena memiliki lingkungan religius yang kuat dan menerapkan pembelajaran berbasis KSAJ dalam pengajaran PAI, sehingga relevan dengan fokus penelitian. Objek penelitian

mencakup penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak dari KSAJ dalam proses pembelajaran PAI serta relevansinya dengan materi PAI tingkat SMP.

Subjek penelitian terdiri atas guru PAI dan siswa kelas VIII F dan VIII G, yang dipilih melalui purposive sampling berdasarkan keaktifan dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu: (1) observasi yang dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran dan perilaku peserta didik; (2) wawancara terstruktur dengan guru PAI, kepala sekolah, dan siswa guna memperoleh informasi mendalam tentang implementasi *Kitab Sya'ir Akhlak Jawa*; dan (3) dokumentasi yang meliputi analisis terhadap silabus, teks KSAJ, serta arsip kegiatan pembelajaran. Keabsahan data diuji menggunakan tiga bentuk triangulasi, yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu, agar data yang diperoleh valid dan konsisten. Analisis data dilakukan mengikuti tiga tahap menurut Miles dan Huberman, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Melalui tahapan tersebut diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam *Kitab Sya'ir Akhlak Jawa* pada pembelajaran PAI, serta relevansinya dengan materi PAI tingkat SMP.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam *Kitab Syair Akhlak Jawa (KSAJ)* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Kedungbanteng dilaksanakan melalui tahapan yang terencana, terarah, dan berkesinambungan. Penerapan ini menjadi bagian dari upaya sekolah dalam memperkuat pendidikan karakter melalui integrasi nilai-nilai moral Islami ke dalam kegiatan belajar mengajar di kelas VIII. Adapun pembahasannya sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru PAI menelaah isi *Kitab Syair Akhlak Jawa* dan menyesuaikannya dengan Kompetensi Dasar (KD) dan tujuan pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka. Guru memilih bait-bait syair yang memiliki relevansi langsung dengan tema-tema pembelajaran, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, sopan santun, dan ketakwaan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan memasukkan penggunaan syair sebagai bagian dari media dan metode pembelajaran. Guru juga menyiapkan bahan refleksi, lembar observasi sikap, dan instrumen penilaian untuk menilai aspek afektif dan psikomotorik siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran berbasis KSAJ terdiri dari tiga kegiatan utama diwaktu yang berbeda, yaitu kegiatan pembuka, inti, dan penutup, dengan pendekatan aktif dan reflektif.

a. Kegiatan Pembuka

Guru memulai pembelajaran dengan salam, doa, dan apersepsi yang mengaitkan topik pelajaran dengan realitas kehidupan. Selanjutnya, guru

memperkenalkan bait syair dari KSAJ yang relevan dengan tema hari itu, misalnya tentang pentingnya kejujuran atau kedisiplinan. Kegiatan ini tidak hanya membangun suasana religius, tetapi juga menumbuhkan kesadaran moral sejak awal pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Guru dan peserta didik bersama-sama menelaah makna syair yang dibacakan. Siswa diajak mendiskusikan pesan moral yang terkandung di dalamnya dan mengaitkannya dengan materi ajar PAI. Misalnya, bait tentang kejujuran dikaitkan dengan pelajaran *Amanah dan Jujur* pada kelas VIII Bab 2, sedangkan syair tentang disiplin waktu dihubungkan dengan materi *Salat dan Zikir dalam Kehidupan* pada kelas VII Bab 3 atau *Ibadah dengan Disiplin, Penuh Harap, dan Peduli Sesama* pada kelas VIII Bab 4. Metode yang digunakan antara lain diskusi kelompok, tanya jawab, dan refleksi nilai. Guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan siswa menjadi subjek aktif dalam menemukan makna akhlak yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

c. Kegiatan Penutup

Guru bersama siswa menyimpulkan pesan moral dari syair dan materi ajar yang telah dipelajari, kemudian memberikan penguatan bahwa nilai-nilai tersebut perlu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga meminta siswa menulis refleksi singkat tentang nilai yang paling berkesan bagi mereka.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara menyeluruh mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru melakukan penilaian terhadap pemahaman siswa terhadap isi syair, perubahan sikap dalam keseharian, serta kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai akhlak. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan sikap sopan santun, rasa hormat kepada guru, tanggung jawab terhadap tugas, dan semangat ibadah siswa. Dari wawancara dengan guru dan kepala sekolah, penerapan KSAJ dinilai efektif karena tidak hanya menekankan pengetahuan moral, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan pembiasaan dalam berperilaku baik. (Inayati Resti 2020)

4. Relevansi Nilai-nilai KSAJ dengan Materi PAI di SMP

Nilai-nilai yang terkandung dalam KSAJ menunjukkan keselarasan dengan berbagai materi dalam pembelajaran PAI di tingkat SMP, baik pada kelas VII, VIII, maupun IX. Relevansi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 1 Relevansi Materi PAI

Kelas	BAB PAI	Pokok Materi	Nilai Pendidikan Akhlak yang relevan dengan KSAJ
VII	Bab 1	Al-Qur'an & Sunah pedoman hidup (Q.S. an-Nisa': 59)	Keadilan

Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam *Kitab Sya'ir Akhlak Jawa* pada Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kedungbanteng dan Relevansinya dengan Materi PAI di SMP

VII	Bab 3	Salat & Zikir dalam kehidupan	Takwa,Dzikir, Disiplin Waktu
VII	Bab 7	Mawas diri dan introspeksi	Malu
VII	Bab 8	Menghindari ghibah & melaksanakan tabayun	Kejujuran
VIII	Bab 1	Meyakini Kitab-Kitab Allah : Menjadi Generasi Pecinta Al-Qur'an yang Toleran	Takwa
VIII	Bab 2	Amanah & Jujur	Kejujuran
VIII	Bab 4	Ibadah dengan disiplin, penuh harap, peduli sesame	Dzikir,Disiplin Waktu
VIII	Bab 5	Produktivitas dan literasi masa Abbasiyah	Malu
VIII	Bab 9	Jual beli & hutang piutang tanpa riba	Keadilan
IX	Bab 1	Pentingnya semangat keilmuan	Kejujuran
IX	Bab 2	Meyakini hari akhir & meninggalkan kebiasaan buruk	Takwa
IX	Bab 3	Kasih sayang kepada sesama	Malu
IX	Bab 6	Sabar dalam menghadapi musibah	Dzikir
IX	Bab 7	Iman kepada Qada & Qadar	Keadilan

1. Keadilan dalam syair-syair KSAJ sejalan dengan materi Al-Qur'an dan Sunah sebagai Pedoman Hidup (VII Bab 1) dan Jual Beli serta Hutang Piutang Tanpa Riba (VIII Bab 9), juga Iman kepada Qada dan Qadar (IX Bab 7). Syair yang menekankan pentingnya adil dalam bersikap dan bertindak sejalan dengan prinsip keadilan sosial dalam ajaran Islam
2. Takwa dan Dzikir tercermin dalam bait syair yang mengajak manusia untuk selalu ingat kepada Allah, sesuai dengan materi Salat dan Zikir dalam Kehidupan (VII Bab 3), Meyakini Kitab-Kitab Allah (VIII Bab 1), serta Meyakini Hari Akhir (IX Bab 2). Nilai ini menumbuhkan kesadaran spiritual dan keimanan yang mendalam.
3. Disiplin Waktu tampak pada syair yang menekankan keteraturan dan ketepatan waktu dalam beribadah dan belajar, sejalan dengan materi Salat dan Zikir dalam Kehidupan (VII Bab 3) serta Ibadah dengan Disiplin dan Penuh Harap (VIII Bab 4)
4. Malu (Haya') sebagai nilai moral penting dalam Islam juga terdapat dalam syair yang mengajarkan introspeksi diri dan menjauhi perbuatan tercela. Nilai ini relevan dengan materi Mawas Diri dan Introspeksi (VII Bab 7), Produktivitas dan

Literasi Masa Abbasiyah (VIII Bab 5), serta Kasih Sayang kepada Sesama (IX Bab 3)

5. Kejujuran sebagai nilai pokok dalam KSAJ berhubungan langsung dengan materi Menghindari Gibah dan Melaksanakan Tabayun (VII Bab 8), Amanah dan Jujur (VIII Bab 2), serta Pentingnya Semangat Keilmuan (IX Bab 1). Syair-syair KSAJ sering menegaskan pentingnya berkata benar, menepati janji, dan menjauhi kebohongan
6. Sabar dan Tawakal juga tergambar dalam KSAJ, yang berkaitan dengan materi Sabar dalam Menghadapi Musibah (IX Bab 6). Nilai ini memperkuat pembentukan karakter religius dan ketahanan spiritual siswa.

Dengan demikian, Kitab Syair Akhlak Jawa memiliki relevansi tematik yang sangat kuat terhadap struktur materi PAI di SMP. KSAJ tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi juga sebagai media integratif yang menghidupkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam konteks budaya lokal yang Islam. Implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui KSAJ berkontribusi dalam peningkatan karakter peserta didik. Integrasi ini menjadikan pembelajaran PAI lebih kontekstual, menyenangkan, dan bermakna. Guru berperan sebagai teladan, sedangkan siswa belajar tidak hanya dengan mendengar, tetapi juga dengan merasakan serta mengamalkan nilai-nilai akhlak. Secara keseluruhan, penerapan KSAJ memperkuat tujuan utama pembelajaran PAI, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah(2023).

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak melalui Kitab Syair Akhlak Jawa (KSAJ) dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kedungbanteng dilakukan secara terencana melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, sopan santun, dan ketakwaan ke dalam kegiatan pembelajaran untuk memperkuat karakter peserta didik. Implementasi KSAJ terbukti relevan dengan materi PAI di tingkat SMP karena nilai-nilainya selaras dengan tema-tema keimanan, ibadah, dan akhlak. Pembelajaran berbasis KSAJ menjadikan proses belajar lebih bermakna, kontekstual, serta mendukung terbentuknya peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah.

Bibliografi

- Amin, S. (2022). Ilmu akhlak. Azah Imprint Bumi Aksara.
https://books.google.com/books/about/Ilmu_Akhlak.html?id=QWqAEAAAQBAJ
- Faridz Baihaqi, M. (2023). Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Sya'ir Akhlak Jawa karya K.H.M. Ridwan Sururi [Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto].
- Indryani, A. (2020). Manajemen SDM dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan di Ridwan Institute Cirebon. Jurnal Syntax, 2(8).
- Inayati Resti, F. (2020). Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa SMA Negeri 1 Demak melalui program tertib parkir di sekolah [Skripsi, Universitas Negeri Semarang].

Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam *Kitab Sya'ir Akhlak Jawa* pada Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kedungbanteng dan Relevansinya dengan Materi PAI di SMP

- K.M.H. Ridlwan Sururi. (n.d.). *Kitab Syair Akhlak Jawa*. Purwokerto
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Konsep dan implementasi Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). *Silabus Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII, VIII, IX (Kurikulum Merdeka)*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Maziyah, N. (2019). Analisis nilai pendidikan karakter pada buku cerita rakyat karya Wirdarsono. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(1).
- Paputungan, F., & Paputungan, E. (2022). Pendekatan dan fungsi afektif dalam proses pembelajaran: The role and function of affective approaches in learning. *Journal of Education and Culture*, 3(1).
- Rohmad, A., Dharin, A., & Azis, D. K. (2022). Developing self-assessment instruments of affective domain on belief and morality (Aqidah Akhlak) subject in Madrasah Tsanawiyah. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 13(1), 193–201. <https://doi.org/10.47750/pegegog.13.01.21>
- Sholeh, A., Muhammad, D. H., & Susandi, A. (2022). The concept of moral education: The perspective of Al-Ghazali and Thomas Lickona. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman Universitas Ahmad Dahlan (UAD)*, 13(1).
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunhaji. (2014). Konsep manajemen kelas dan implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.551>
- Wahyudi, D. (2017). *Pengantar akidah akhlak dan pembelajarannya*. Lintas Rasi Aksara Books.
- Wanto, H., Sudin, & Mahmudin. (2021). Moral education approaches: Ibn Miskawayh and Imam Al-Ghazali. *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 12(1). <https://e-journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/hadratulmadaniyah>
- Yasin, M. (2022). *Konsep pendidikan akhlak perspektif Ibnu Miskawaih*. IAIN Kediri Press.